

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek atau Subjek Penelitian

Objek penelitian yaitu sebuah sifat atau nilai dari orang, kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan peneliti dalam rangka untuk diteliti dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Objek penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM di wilayah Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan *e-Registration*, *e-Billing*, *e-Filing* dan *Keadilan Sistem Perpajakan* pada Kepatuhan Wajib Pajak. Periode penelitian dimulai pada bulan Oktober tahun 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

Metode Kuantitatif adalah metode yang dipakai pada penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012) yaitu metode kuantitatif bisa disebut sebagai metode penelitian yang berfokus pada filsafat positivism, dipakai untuk meneliti sampel, pengumpulan datanya memakai instrumen penelitian, serta analisis datanya bersifat kuantitatif yang bertujuan sebagai penguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Sumber data yang dipakai yaitu sumber data primer. Data tersebut dikumpulkan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada Wajib Pajak untuk mengetahui pengaruh penerapan *e-Registration*, *e-Billing*, *e-Filing* dan *Keadilan Sistem Perpajakan* pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Wilayah Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta.

C. Teknik pengambilan sampel

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa *Non probability sampling* yaitu suatu teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* ini meliputi sampel sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*. *Convenience sampling* adalah metode *Non Probability sampling* yang dipakai pada penelitian ini.

Sampel yang memakai *convenience sampling* yaitu bahwa informasi akan dikumpulkan dari anggota populasi yang bisa ditemukan secara mudah untuk memberikan informasi tersebut. Sedangkan Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan pendapat Gay. Menurut Umar (2011) pendapat Gay menyatakan ukuran sampel yang dapat di terima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan, memiliki ukuran sampel minimal 30 subjek.

D. Definisi operasional variabel penelitian

Menurut Indriantoro et al., (2009) Variabel merupakan sesuatu yang bisa dimasukan berbagai variasi nilai. Teori mengekspresikan kejadian-kejadian secara sistematis melalui pernyataan hubungan antar variabel. Variabel memberi gambaran yang lebih nyata tentang fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam *construct*.

Variabel dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak UMKM penerapan *e-Registration*, *e-Billing*, *e-Filing* dan Keadilan Sistem Perpajakan. Indikator-indikator dalam variabel yang telah dijabarkan tersebut dikembangkan menjadi item pertanyaan dalam kuesioner yang memakai skala

Likert dengan empat pilihan jawaban, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen juga bisa disebut sebagai variabel terikat, variabel terpengaruh atau variabel efek. Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini yaitu kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Dependen

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	SUMBER
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak yaitu pemenuhan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan Nasional yang dilakukan dengan sukarela	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang. 3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak. 4. Kepatuhan untuk melaporkan kembali Surat Pemberitahuan. 	Ordinal/ Likert	Khasanah (2013)

b. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen ini disebut juga variabel bebas. Bisa disebut variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah penerapan *e-Registration*, *e-Billing*, *e-Filing* dan Keadilan Sistem Perpajakan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Independen

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	SUMBER
Penerapan e-Registration	Sistem <i>e-Registration</i> merupakan salah satu produk layanan dari Ditjen Pajak yang digunakan untuk melakukan pendaftaran Wajib Pajak baru yang ingin memperoleh NPWP	1.Pemahaman Wajib Pajak mengenai penggunaan sistem e-Registration. 2.Pemahaman akan peraturan perpajakan. 3.Persepsi Wajib Pajak mengenai kemudahan sistem e-Registration	Ordinal/ Likert	Widarto (2013)
Penerapan e-Billing	Sistem <i>e-Billing</i> merupakan sistem pembayaran <i>online</i> dimana Wajib Pajak dapat membayar kewajiban pajaknya secara <i>online</i> via ATM, internet Banking, Bank, atau Kantor Pos.	1.Pemahaman Wajib Pajak mengenai penggunaan sistem <i>e-Billing</i> . 2.Persepsi Wajib Pajak mengenai kemudahan <i>e-Billing</i> 3.Persepsi Wajib Pajak mengenai kebermanfaatan sistem <i>e-Billing</i>	Ordinal/ Likert	Sari (2017)
Penerapan <i>e-Filing</i>	sistem <i>e-Filing</i> merupakan cara penyampaian SPT atau penyampaian perpanjangan SPT Tahunan secara online melalui Web Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi.	1.Pemahaman Wajib Pajak mengenai penggunaan sistem <i>e-Filing</i> . 2.Pemahaman akan peraturan perpajakan. 3.Persepsi Wajib Pajak mengenai kemudahan <i>e-Filing</i> . 4.Persepsi Wajib Pajak mengenai kebermanfaatan <i>e-Filing</i> .	Ordinal/ Likert	Noviandini (2012)
Keadilan Sistem Perpajakan	Tujuan dari keadilan ini adalah agar Wajib Pajak patuh terhadap sistem yang ada dan melaksanakan kewajiban perpajakannya secara bijak	1.Pemahaman Wajib Pajak mengenai Keadilan Sistem Perpajakan. 2.Persepsi Wajib Pajak mengenai kebermanfaatan Keadilan Sistem Perpajakan	Ordinal/ Likert	Hidayati (2014)

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi, yaitu informasi tentang karakteristik data meliputi nilai *maximum*, nilai *minimum*, *mean* (rata-rata), standar deviasi (simpangan data) Sugiyono (2010).

2. Uji Kualitas Data

Dalam menganalisis suatu data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini digunakan uji validitas dengan metode analisis faktor. Analisis faktor mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel atau responden dengan cara melihat korelasi antar variabel atau korelasi antar responden. Bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor.

Kemudian, Alat uji yang dipakai untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dapat dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan Kaiser-Meiyer-Olkin (KMO) dan Barlette's Test. Nilai KMO dan

Barlette's test harus $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2011). Setiap butir pertanyaan akan dikatakan valid jika memiliki *factor loading* $> 0,5$. Butir pertanyaan yang memiliki *factor loading* $0,5$ atau lebih, dianggap memiliki validitas yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten (Hair et al., 2010).

b. Uji reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yaitu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur apakah kuesioner yang diajukan kepada responden bersifat konsisten dan andal.

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* semakin tinggi reliabilitas sebuah kuesioner. Jika berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan koefisien $> 0,6$ maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel, namun jika koefisien $< 0,6$ maka instrumen tersebut tidak reliabel dan harus dilakukan penggantian atau perubahan instrumen penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi (Gujarati, 2004) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pada uji ini dipakai untuk menentukan data yang sudah dikumpulkan memiliki distribusi normal (Nazaruddin dan Basuki ,2015). Uji statistik normalitas yang bisa dipakai diantaranya *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bera*. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini dapat menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai probabilitas signifikan $>0,05$ maka data tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009)

b. Uji Multikolinearitas

Hubungan linear antara peubah bebas X didalam model regresi ganda disebut multikolinearitas. Apabila hubungan linear setiap peubah bebas X dalam model regresi ganda merupakan korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *variace inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi merupakan Uji Heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui regresi (meregresikan) *absolute residual value* dengan variabel - variabel independen didalam model, jika nilai signifikansi $>alpha$ 0,05 maka data tidak terkena heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan variabel–variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 memiliki *range* antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka berarti semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Ada beberapa peneliti yang menganjurkan untuk memakai nilai R^2 . Nilai adjusted R^2 merupakan nilai yang sudah disesuaikan. Regresi yang lebih dari dua variabel independen memakai adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi (Santoso, 2001). Sedangkan *Standart Error of The Estimate* yaitu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y (Priyatno, 2013).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dipakai untuk membuktikan apakah variabel– variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka H_a ditolak atau H_0 diterima (Ghozali, 2009).

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh antar variabel bebas pada variabel terikat secara parsial. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikan dari masing–masing variabel bebas pada variabel terikat, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Jika H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

d. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda yaitu analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh penerapan *e-Registration*, *e-Billing*, *e-Filing* dan Sistem Keadilan Perpajakan pada kepatuhan wajib pajak. Pada penelitian ini aplikasi yang digunakan untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Model persamaan regresi linear berganda yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{KWPOP} = \alpha + \beta_1 \text{PER} + \beta_2 \text{PEB} + \beta_3 \text{PEF} + \beta_4 \text{KSP} + \varepsilon$$

Keterangan :

KWPOP = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *e-Registration*

β_2 = Koefisien regresi *e-Billing*

β_3 = Koefisien regresi *e-Filing*

β_4 = Koefisien regresi Keadilan Sistem Perpajakan

PER= Penerapan *e -Registration*

PEB= Penerapan *e -Billing*

PEF= Penerapan *e -Filing*

KSP= Keadilan Sistem Perpajakan

ε = *Error* (Kesalahan Pengganggu)

e. Kriteria Penerimaan Hipotesis

H_a : Penerapan *e-Registration*, *e-Billing*, *e-Filing*, dan Keadilan Sistem Perpajakan berpengaruh positif pada Kepatuhan Wajib Pajak.

Kriteria : H_a diterima apabila nilai sig. \leq alpha (0,05) dan koefisien regresi

β_1 , β_2 , β_3 , dan $\beta_4 > 0$.